

PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN PADA SATUAN PENDIDIKAN MELALUI PERENCAAN BERBASIS DATA

Eddy Saputra¹, Rayung Wulan¹, Nur Ali¹, Hasan Özalp²

Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI¹

University of Ankara Sosyal Bilimler²

Email: saputra2578@gmail.com*

Abstrak

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan satuan pendidikan yang unggul dan adaptif terhadap dinamika yang terjadi. Salah satu pendekatan strategis yang saat ini didorong oleh pemerintah adalah penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD). Pendekatan ini menjadikan satuan pendidikan membuat keputusan yang lebih objektif, terukur, dan sesuai kebutuhan riil di lapangan. Dengan penerapan Perencanaan Berbasis Data yang efektif, satuan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran, layanan pendidikan, serta pencapaian hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui secara detail permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Perencanaan Berbasis Data dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan SMA Jakarta Pusat 1, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan strategi yang dapat dikembangkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar sekolah telah memiliki akses terhadap data pendidikan, pemanfaatannya dalam proses perencanaan masih belum optimal. Faktor seperti rendahnya literasi data, keterbatasan pelatihan, serta kurangnya budaya kerja berbasis refleksi menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan kapasitas sumber daya manusia dan sistem pendukung yang mendorong pemanfaatan data secara maksimal dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah.

Kata Kunci: Peningkatan Kualitas, Satuan Pendidikan, Perencanaan Berbasis Data

Abstract

Improving the quality of education is the main focus in efforts to create superior and adaptive educational units to the dynamics that occur. One of the strategic approaches currently being promoted by the government is the implementation of Data-Based Planning (PBD). This approach allows educational units to make decisions that are more objective, measurable, and in accordance with real needs in the field. With the effective implementation of Data-Based Planning, educational units are expected to be able to improve the quality of learning, educational services, and the achievement of student learning outcomes in a sustainable manner. The research method used is qualitative with a case study approach that is intended to find out in detail the problems faced. This study aims to examine the implementation of Data-Based Planning in improving the quality of education in the Central Jakarta 1 Senior High School environment, as well as to identify the challenges faced and strategies that can be developed. The results of the study show that although most schools have access to educational data, its use in the planning process is still not optimal. Factors such as low data literacy, limited training, and lack of a reflection-based work culture are the main obstacles. Therefore, it is necessary to strengthen the capacity of human resources and support systems that encourage maximum data utilization in the planning and evaluation of school programs.

Keywords: Quality Improvement, Educational Units, Data-Based Planning

PENDAHULUAN

Perencanaan Berbasis Data (PBD) merupakan pendekatan strategis dalam manajemen pendidikan yang berorientasi pada pemanfaatan data faktual dan objektif sebagai dasar dalam proses perencanaan,

pelaksanaan, serta evaluasi program-program pendidikan. Dalam konteks satuan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah, PBD memiliki peran yang sangat penting dan multifungsi dalam mendukung

pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif, efisien, dan terarah [1].

Fungsi diagnostik menjadi elemen utama dari perencanaan berbasis data. Melalui pengumpulan dan analisis data yang komprehensif, seperti data hasil belajar peserta didik, data kehadiran, asesmen nasional, serta kondisi sarana prasarana dan kompetensi guru, sekolah dapat mengidentifikasi masalah-masalah utama yang terjadi di dalam sistem pembelajaran maupun manajemen sekolah. Tanpa data yang akurat, sekolah cenderung merencanakan program berdasarkan asumsi atau kebiasaan, bukan pada kebutuhan riil. Oleh karena itu, PBD memungkinkan sekolah melakukan need assessment yang lebih presisi dan sesuai konteks [2].

PBD berfungsi sebagai alat bantu pengambilan keputusan yang rasional dan objektif. Dalam dunia pendidikan yang kompleks dan dinamis, kepala sekolah dan tim manajemen sekolah dihadapkan pada berbagai pilihan kebijakan dan program. Perencanaan berbasis data memberikan landasan kuat untuk menentukan prioritas program, menetapkan target capaian, serta mengalokasikan sumber daya secara tepat sasaran. Misalnya, jika data menunjukkan rendahnya capaian literasi pada kelas X, maka sekolah dapat memprioritaskan intervensi pembelajaran literasi yang relevan untuk jenjang tersebut [3].

Pada sisi yang lain PBD juga berfungsi sebagai instrumen pemantauan dan evaluasi kinerja satuan pendidikan. Data yang digunakan dalam perencanaan juga menjadi acuan dalam menilai sejauh mana program yang dirancang telah mencapai tujuan yang diharapkan [4]. Dengan membandingkan data sebelum dan sesudah implementasi program, sekolah dapat mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan, serta melakukan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Hal ini sejalan

dengan prinsip manajemen berbasis mutu yang mendorong budaya reflektif dan pembelajaran organisasi [5].

Salah satu masalah utama yang sering terjadi adalah kurangnya literasi data di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Banyak guru dan staf sekolah yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana cara mengumpulkan, membaca, menginterpretasi, dan memanfaatkan data secara efektif. Data sering kali hanya dipandang sebagai sekadar angka-angka administratif yang harus dilaporkan ke atasan, bukan sebagai alat refleksi untuk perbaikan. Ketidakmampuan dalam menganalisis data menyebabkan perencanaan sekolah menjadi kurang tajam, tidak kontekstual, dan bahkan cenderung mengulang pola lama yang tidak relevan dengan permasalahan nyata yang dihadapi siswa dan guru [6].

Masalah lain yang juga sering terjadi dengan minimnya pelatihan dan pendampingan teknis mengenai PBD. Meskipun Kementerian Pendidikan dan instansi terkait telah mendorong penggunaan data dalam perencanaan sekolah melalui platform seperti Rapor Pendidikan dan Asesmen Nasional, belum semua sekolah memperoleh pelatihan yang merata. Akibatnya, banyak sekolah yang belum mampu mengakses atau membaca data secara menyeluruh. Bahkan ketika data tersedia, sekolah masih kesulitan untuk menerjemahkannya menjadi program konkret yang berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran [7].

Indikasi yang lain masih rendahnya budaya reflektif dan evaluatif di lingkungan sekolah menjadi penghambat serius dalam implementasi PBD. Dalam banyak kasus, perencanaan program tahunan atau kegiatan sekolah dibuat secara terburu-buru menjelang tahun ajaran baru tanpa melalui proses refleksi mendalam terhadap data dan

capaian tahun sebelumnya. Kegiatan disusun lebih sebagai pemenuhan formalitas dokumen, bukan sebagai hasil analisis kebutuhan berdasarkan data. Hal ini berakibat pada program-program sekolah yang tidak efektif dan tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan [8].

Terbatasnya waktu dan beban kerja guru yang tinggi, sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan analisis data secara rutin. Guru lebih banyak fokus pada tugas-tugas pembelajaran harian, penilaian, dan administrasi lainnya, sehingga penggunaan data untuk perencanaan menjadi prioritas yang terpinggirkan [9]. Dalam kondisi ini, perencanaan berbasis data seringkali hanya dilakukan oleh kepala sekolah atau tim kecil, tanpa keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di sekolah secara kolaboratif [10].

Meskipun Perencanaan Berbasis Data menjanjikan transformasi dalam manajemen pendidikan, implementasinya masih menghadapi beragam tantangan di lapangan. Untuk mengatasinya, diperlukan upaya terpadu mulai dari peningkatan kapasitas SDM sekolah, penguatan budaya refleksi, sistem pendataan yang mutakhir, hingga kebijakan yang mendorong otonomi sekolah dalam merancang program yang berbasis pada data. Jika hambatan-hambatan ini dapat diatasi, maka PBD akan menjadi alat yang efektif dalam mewujudkan satuan pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali secara mendalam proses dan dinamika penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di

lingkungan SMA Jakarta Pusat 1. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak hanya ingin mengetahui “apa” yang terjadi dalam proses perencanaan, tetapi juga “bagaimana” dan “mengapa” perencanaan tersebut dilakukan sebagaimana adanya, serta bagaimana PBD mampu berkontribusi pada mutu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah secara nyata [11].

Metode kualitatif studi kasus bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Dalam konteks penelitian ini, studi kasus digunakan untuk mengungkap secara rinci proses perencanaan berbasis data yang diterapkan di satuan pendidikan, termasuk siapa saja yang terlibat, strategi yang digunakan, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap mutu pendidikan [12].

Pendekatan ini sangat relevan ketika peneliti ingin memahami praktik yang kompleks dan kontekstual, yang tidak bisa dijelaskan secara utuh hanya dengan angka atau statistik semata. Studi kasus dilakukan secara mendalam pada satu atau beberapa sekolah menengah atas (SMA) di wilayah Jakarta Pusat 1 yang telah menerapkan Perencanaan Berbasis Data dalam manajemen sekolahnya. Subjek penelitian merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum [13].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mendukung peningkatan mutu pendidikan menengah di wilayah Jakarta Pusat, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4) Jakarta Pusat menyelenggarakan kegiatan pelatihan intensif yang ditujukan khusus kepada para Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA. Pelatihan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan para wakil kurikulum dalam mengelola

perencanaan berbasis data (PBD) melalui pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai instrumen utama dalam penyusunan program sekolah yang berbasis bukti dan kebutuhan nyata.

Melalui pelatihan ini, para wakil kurikulum diajak untuk memahami secara lebih mendalam struktur, isi, dan fungsi Rapor Pendidikan. Mereka dilatih untuk menganalisis indikator-indikator prioritas dalam rapor, seperti hasil belajar peserta didik, kualitas proses pembelajaran, kepemimpinan sekolah, serta iklim satuan pendidikan. Para peserta juga dibimbing secara teknis dalam mengidentifikasi akar masalah dari setiap indikator yang bermasalah, merancang solusi strategis, dan menyusun rencana tindak lanjut yang terukur dan berbasis bukti.

Selain sesi pemaparan materi, pelatihan ini juga membuka ruang untuk diskusi reflektif, di mana setiap peserta dapat mengidentifikasi dan menyampaikan permasalahan nyata yang mereka hadapi di sekolah masing-masing dalam mengimplementasikan PBD. Informasi-informasi tersebut menjadi masukan berharga bagi penyelenggara pendidikan dan pengambil kebijakan, baik di tingkat kota maupun provinsi, untuk menyusun program pendampingan lanjutan yang lebih terarah dan kontekstual. Selain itu, hasil dari pelatihan ini juga menjadi pijakan penting dalam penyusunan model implementasi PBD yang sesuai dengan karakteristik dan tantangan sekolah-sekolah di wilayah Jakarta Pusat.

Tabel 1 Sekolah Yang Terlibat

No	Nama sekolah
1	SMAS Taman Madya
2	SMAN 27 Jakarta Pusat
3	SMAN 35 Jakarta Pusat
4	SMAS Tri Wibawa
5	SMAN 7 Jakarta Pusat

Sebagai luaran dari pelatihan ini, setiap wakil kurikulum diminta menyusun draft rencana program peningkatan mutu berbasis data yang akan diimplementasikan di sekolah masing-masing. Draft ini disusun berdasarkan hasil analisis terhadap Rapor Pendidikan sekolah dan dirancang agar bisa dibahas lebih lanjut dalam forum Musyawarah Perencanaan dan Pengembangan Sekolah.

Dengan kegiatan tersebut, diharapkan para Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum tidak hanya memahami konsep dan prosedur PBD, tetapi juga memiliki kapasitas sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan tim sekolah untuk menjadikan data sebagai basis utama dalam pengambilan keputusan, penyusunan program, dan pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan.



Gambar 1 Kegiatan PBD

PBD sebagai alat peningkatan kualitas pendidikan pada satuan pendidikan

Setelah mengikuti rangkaian pelatihan intensif yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4) Jakarta Pusat, para Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal pemahaman konsep, analisis kritis, serta kemampuan merancang langkah-langkah strategis terkait implementasi Perencanaan Berbasis Data (PBD). Kegiatan ini tidak

hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk pola pikir reflektif dan solutif dalam menjawab berbagai persoalan yang selama ini menjadi hambatan dalam penerapan PBD di satuan pendidikan.

Para peserta melaporkan bahwa setelah kegiatan ini, mereka langsung menginisiasi diskusi tim kurikulum di sekolah masing-masing dan memulai penyusunan draft program kerja berdasarkan hasil Rapor Pendidikan. Selain itu, ada pula yang telah melakukan revisi pada dokumen rencana kerja tahunan (RKT) agar lebih berbasis pada kebutuhan dan kekuatan data.

Kegiatan ini menjadi bukti bahwa dengan pemahaman yang benar dan pendampingan yang tepat, para pengelola pendidikan di tingkat sekolah mampu melakukan transformasi sistem perencanaan yang sebelumnya administratif menjadi lebih berbasis analisis dan kebutuhan nyata.

Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan berdaya saing, berbagai pendekatan strategis terus dikembangkan oleh pemerintah dan satuan pendidikan. Salah satu pendekatan yang kini menjadi sorotan adalah Perencanaan Berbasis Data (PBD), yaitu proses pengambilan keputusan dan penyusunan program kerja sekolah yang didasarkan pada data riil yang dikumpulkan secara sistematis. Di wilayah Jakarta Pusat 1, implementasi PBD terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

PBD memberikan kerangka kerja yang terstruktur bagi wakil kurikulum dan tenaga pendidik untuk mengenali persoalan utama yang dihadapi sekolah, mengidentifikasi akar masalah secara tepat, serta merancang strategi intervensi yang berbasis bukti. Di lingkungan SMA Jakarta Pusat 1,

pendekatan ini memungkinkan setiap satuan pendidikan untuk tidak lagi merancang program secara serampangan atau hanya berdasarkan asumsi, melainkan melalui pemanfaatan data hasil Asesmen Nasional (AN), rapor mutu pendidikan, data kehadiran siswa dan guru, serta hasil evaluasi pembelajaran.

Salah satu contoh konkret dari keberhasilan implementasi PBD adalah peningkatan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Berdasarkan hasil analisis data asesmen, sejumlah SMA di Jakarta Pusat 1 menyadari adanya ketimpangan kemampuan numerasi di antara peserta didik. Menanggapi hal ini, sekolah kemudian menyusun program peningkatan kompetensi numerasi melalui pelatihan guru, pembelajaran remedial, hingga penguatan budaya literasi numerik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan intervensi yang tepat sasaran ini, terjadi peningkatan skor numerasi siswa pada asesmen nasional berikutnya.

Selain itu, PBD juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berpihak kepada murid. Melalui data survei karakter dan lingkungan belajar, sekolah dapat menilai sejauh mana peserta didik merasa aman, dihargai, dan mendapatkan dukungan di sekolah. Data ini kemudian dijadikan dasar dalam merancang kegiatan-kegiatan yang mendukung kesejahteraan psikologis siswa, seperti pelatihan guru BK, program anti perundungan, serta penguatan peran wali kelas sebagai pendamping siswa. budaya refleksi dan kolaborasi di antara guru dan tenaga kependidikan dapat diperkuat juga melalui PBD. Proses identifikasi masalah dan penyusunan solusi dilakukan secara kolektif melalui rapat kerja, diskusi tim pengembang sekolah, serta kolaborasi dengan pengawas dan dinas pendidikan. Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar bagi siswa, tetapi juga ruang tumbuh bagi para pendidik yang terus mengembangkan diri

berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan nyata di lapangan.

Yang paling penting adalah dengan adanya dukungan dari Dinas Pendidikan Wilayah Jakarta Pusat 1 juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan PBD. Melalui pelatihan, pendampingan, serta pemanfaatan platform digital seperti Rapor Pendidikan, satuan pendidikan dibimbing untuk mampu membaca dan menginterpretasi data dengan cermat, serta merancang perencanaan tahunan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) di SMA lingkungan Jakarta Pusat 1 menjadi contoh nyata bagaimana data dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan data sebagai dasar, setiap langkah perbaikan menjadi lebih terukur, tepat sasaran, dan berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Melalui komitmen bersama dan peningkatan kapasitas semua pihak, PBD diharapkan dapat terus dikembangkan dan menjadi budaya kerja yang melekat di setiap satuan pendidikan.

SIMPULAN

Penerapan Perencanaan Berbasis Data (PBD) di lingkungan SMA Jakarta Pusat 1 terbukti menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan ini, sekolah-sekolah mampu mengenali permasalahan secara lebih akurat dan menyusun solusi yang tepat berdasarkan data nyata. PBD mendorong sekolah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik, meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan aman. Selain itu, kolaborasi antar pendidik dan dukungan dari dinas pendidikan menjadikan proses perencanaan semakin efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, PBD tidak hanya menjadi alat bantu teknis dalam menyusun program

kerja sekolah, tetapi telah berkembang lebih luas menjadi budaya kerja yang mendorong transformasi pendidikan yang bermutu, relevan, dan berorientasi pada kemajuan peserta didik di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Zahir, Supriadi, and Akramunnisa, "Workshop Penyusunan Modul Ajar dan Perencanaan Berbasis Data di SMA Negeri 5 Kota Palopo," *Abdimas Langkanae*, vol. 2, no. 2, 2022, doi: 10.53769/abdimas.2.2.2022.74.
- [2] M. Musakirawati, J. Jemmy, F. Anggriawan, F. A. Triansyah, A. Akib, and A. Tahir, "Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Indonesia terhadap Perencanaan Berbasis Data," *JDMP (Jurnal Din. Manaj. Pendidikan)*, vol. 7, no. 2, 2023, doi: 10.26740/jdmp.v7n2.p201-208.
- [3] S. Mundayati, "Meningkatkan Pola Mengajar Guru Melalui Implementasi Manajemen Perencanaan Berbasis Data (PBD) dalam Kurikulum Merdeka," *IBERS J. Pendidik. Indones. Bermutu*, vol. 1, no. 1, 2022, doi: 10.61648/ibers.v1i1.9.
- [4] G. P. Ningsi, V. S. Kurnila, and R. Jundu, "Pendampingan Sekolah Melalui Pelatihan Perencanaan Berbasis Data sebagai Langkah Awal Penyusunan Program Sekolah," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 6, no. 6, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i6.11097.
- [5] A. Ferry and M. Muspawi, "Analisis Rapor Pendidikan Dalam Perencanaan Berbasis Data Pada Rkas Smpn 4 Betara," *JOEAI (Journal Educ. Instr.)*, vol. 6, no. 2, 2023.
- [6] N. Purnama, "Analisis Pelaksanaan Perencanaan Berbasis Data di SDN 001 Tembilaan Kota Untuk

- Mengetahui Kebutuhan Sekolah,” *IGI Sinergitas*, vol. 1, no. 2, 2023.
- [7] A. Sudirman, “Perencanaan Berbasis Data Series: Mengenal Penggunaan Diagram Pareto Dalam Penentuan Akar Masalah,” *BPMP, NTB*, 2021.
- [8] M. N. S, “Pengambilan keputusan berbasis data untuk perencanaan pendidikan: strategi untuk keberhasilan kepala sekolah,” *J. Konseling dan Pendidik.*, vol. 10, no. 4, 2022, doi: 10.29210/189500.
- [9] L. E. Adrian, N. B. Salamudin, and N. B. Othman, “Burnout: Hubungannya dengan Tekanan Kerja dalam kalangan Guru-Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah di Daerah Kota Kinabalu, Sabah,” *Malaysian J. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 6, no. 8, 2021, doi: 10.47405/mjssh.v6i8.948.
- [10] F. Syarief Hidayatulloh, “Hubungan Beban Kerja, Perencanaan SDM, dan Kinerja Guru,” *J. Educ. Teach.*, vol. 4, no. 1, 2023, doi: 10.51454/jet.v4i1.231.
- [11] B. Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. 2021.
- [12] S. Awwabiin, “Penelitian Studi Kasus: Pengertian, Jenis, dan Contoh Lengkapnya,” *Dunia Dosen*, 2021.
- [13] Sampoerna University, “Apa Itu Penelitian Studi Kasus? Pengertian, Tujuan dan Contohnya,” *Sampoerna University*. 2022.